

Investasi tak Sentralistik

Di sela-sela berlangsungnya Raker, Menko Perencanaan Dr Budiono membantah sinyalemen yang berkembang yang menyatakan bahwa draft Rancangan Undang-undang (RUU) tentang investasi yang masih digodok DPR RI terlalu sentralistik. Indikasi ini terlihat dari banyaknya izin investasi yang mesti diurus di Jakarta sehingga mirip aturan main pada masa Orde Baru.

Meski tidak secara tegas, Budiono mengatakan, pada era pengembangan otonomi daerah ini pemerintah tidak punya maksud mensentralisasikan pengurusan izin seperti yang dikhawatirkan daerah. "RUU-nya kan masih akan dibahas DPR. Akan dikaji lagi," ujar Boediono, di Hotel Ritzy, Manado.

Soal kekhawatiran otonomi daerah tidak berjalan sebagaimana metinya, Boediono menjamin daerah tetap akan mendapat porsi kewenangan. "Pasti ada kewenangan untuk daerah. Tapi seperti apa, tergantung hasil pembahasan di DPR," tambahnya.

Sementara soal kebijakan impor beras yang telah disetujui

pusat, menteri Boediono mengatakan, itu sudah jadi kesepakatan pemerintah dan DPR. Apalagi, tambah Guru Besar UGM ini, persediaan beras dalam negeri tidak mampu melayani kebutuhan nasional. "Yah, karena kurang makanya kita impor," ujarnya.

Boediono mengatakan, 11 Januari lalu kebijakan itu telah dijalankan

dengan memasukan beras sebanyak 110 ribu ton. "Asalnya dari Vietnam. Untuk sementara baru itu," ujarnya tanpa merinci negara mana saja yang akan memasok lagi untuk kebutuhan Indonesia.

Demikian juga terkait hajat hidup petani Indonesia, Boediono menegaskan, produksi masih di bawah kebutuhan nasional. "Petani tidak akan dirugikan. Kalau kebutuhan tidak cukup, ya terpaksa harus melakukan impor. Tapi pemerintah tetap akan memprioritaskan membeli beras dari petani terlebih dahulu. Kalau kurang baru akan mengimpor," tukasnya.

Sedangkan Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional, Kepala Bappenas, Drs Paskah Suzetta MBA dengan tegas membantah bahwa daerah dianaktirikan dalam investasi. "Nggak mungkin. Investasi takkan sentralistik. Daerah pasti ada porsinya," ujar mantan ketua Komisi XI DPR RI ini. (dwi)



Paskah Suzetta dan Aburizal Bakrie

KESAN & PESAN



Ir. Fadel Muhamad

GUBERNUR Gorontalo, Ir Fadel Muhamad pada penutupan Raker didaulat mewakili para gubernur dan bupati/walikota se-Indonesia Timur untuk menyampaikan kesan dan pesannya selama mengikuti Raker. Pengusaha sukses yang kemudian memilih mengabdikan menjadi gubernur itu pertama-tama menyoroti soal *crime* dan *policy*.

Menurutnya, harus segera dibuat aturan, supaya ada perbedaan yang tegas antara tindak kejahatan (kriminal) dan kebijakan. Dengan begitu, para kepala daerah tidak ragu-ragu melangkah. Tanpa memperjelas batasan antara *crime* dan *policy*, dikhawatirkan akan banyak kepala daerah yang tiba-tiba menjadi kriminal karena menjalankan kebijakan.

Apalagi dalam pengarahannya Presiden SBY meminta agar persoalan tadi dipertegas. Sebab di sisi lain, kepala daerah juga berposisi sebagai *front loading spending*. Ini tentu menjadi sesuatu yang rawan. Ia, mewakili rekan-rekannya, tidak mau menjadi bulan-bulanan dan bahan incaran aparat kejaksaan, kepolisian, maupun KPK.

Hal lain yang ia catat adalah, di luar nilai positif dari penyelenggaraan Raker, ia mengatakan, akan jauh lebih efektif seandainya pemaparan para narasumber lebih spesifik, menyangkut 11 provinsi di wilayah Timur. Terakhir, pihaknya mengajak segenap jajaran DPRD, untuk menjadi mitra sejati pemerintah, guna membangun dan mensejahterakan rakyat. *

SEMENTARA itu, Ketua DPRD Provinsi Sulawesi Utara, Syahrial Oumopolis atas nama para ketua DPRD I dan II yang hadir sebagai peserta Raker, mengucapkan banyak terima kasih kepada penyelenggara, dalam hal ini Depdagri. Lebih dari itu, ia merasa bangga, Sulawesi Utara dijadikan sebagai kota yang pertama kali menyelenggarakan Raker tersebut.

Selanjutnya ia berharap, tidak Sulut yang menjadi tuan rumah, tapi seyogianya pemerintah pusat lebih banyak mengalokasikan dana pembangunan untuk kawasan Timur.



Syahrial Oumopolis

Selanjutnya, Syahrial melayangkan pujian kepada Mendagri M. Ma'ruf yang bertindak selaku moderator untuk seluruh pembicara, selama dua hari Raker. Seperti halnya harapan Fadel, maka Syahrial pun berharap tercipta hubungan yang harmonis antara legislatif dan eksekutif. (ros)